

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*, agama yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW sebagai satu-satunya agama yang shalih dan murni atau jalan yang benar. Yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat dimuka bumi ini. Sehingga kata “Islam” tidak akan pernah jauh dari aktivitas dakwah. Karna aktivitas dakwah adalah menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT Q.S Ali Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Aktivitas dakwah Islam ini bukan lagi hanya mampu dan cukup dengan menggunakan media komunikasi tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan tahap perkembangan daya nalar manusia perlu dimanfaatkan sedemikian rupa sebagai salah satu media dakwah, agar dakwah Islam lebih meluas dan pesan yang ingin di sampaikan dapat tepat pada sasaran dan tidak *out of date*.¹

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Cet. 1, h. 112.

Aktivitas dakwah saat ini tidak lagi jarang kita temukan dan dengan sangat mudah kita dapatkan, karna perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Kecepatan teknologi ini pun perlu kita gunakan dengan sebaik mungkin. Bahkan nalar-nalar manusia dapat dituangkan melalui media sehingga akan banyak terjadi aktivitas dakwah melalui media masa kini dan dapat memberikan banyak kebermanfaatan dengan secara meluas kepada khalayak.

Salah satu media massa yang tidak hanya menunjukkan visualisasi gambar, namun juga mampu menampilkan suara atau bisa disebut sebagai media audio visual yang mampu menampilkan daya tarik tersendiri yaitu televisi. Banyaknya kebutuhan dan keinginan masyarakat akan tayangan televisi, membuat stasiun televisi harus terus menyajikan program yang menarik, variatif, inovatif, komunikatif dan informative. Banyak televisi yang menayangkan kajian-kajian keislaman yang sangat mendidik. Alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dawah (ajaran-ajaran islam) kepada *mad'u*.² Alat komunikasi yang merupakan bagian dari suatu sistem yang sangat besar, sehingga meskipun televisi bentuknya seperti kotak hitam yang ajaib, tetapi apabila gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar televisi sudah berhubungan langsung dengan televisi tadi yang sudah ditekan tombol *power* maka dengan serta merta akan merubah kearah fungsi sebenarnya, di mana kita akan dapat

² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. 1, h. 32.

menikmati acara yang ditayangkan langsung dari stasiun televisi atau penyiaran yang bersangkutan. Televisi sebagai suatu alat yang dapat dimanfaatkan untuk mentransformasikan informasi, dengan menggunakan banyak visual gambar dan suara yang demikian hanyalah dengan video dan film.³

Perkembangan zaman yang semakin modern ini banyak sekali dukungan, tayangan-tayangan yang dikemas dan disajikan dengan baik dapat memberikan dampak positif untuk Bangsa dan Negara. Televisi yang sudah ada di setiap rumah, telepon genggam yang hampir semua orang memilikinya menjadi tugas yang sangat besar untuk mencetak generasi yang lebih baik, unggul dan terdidik baik ruhiyyah dan jasadiyyah. Sehingga aktivitas dakwah menjadi salah satu alternatif untuk dapat berjalan dan dapat pula berkembang semakin baik dengan mengimbangi perkembangan zaman dan teknologi saat ini dengan menyampaikan pesan-pesan yang sangat relevan dan memenuhi syariat dan ajaran agama.

Karena televisi merupakan suatu alat untuk aktivitas dakwah maka media memiliki peranan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan dakwah. Media yang juga merupakan unsur dakwah yang sejajar dengan subjek, objek, materi dan metode dakwah. Yang artinya sebagai salah satu unsur dakwah, yang memiliki suatu sistem dakwah tidak akan sempurna tanpa adanya

³ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), h. 2.

media dakwah. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Ibrahim ayat 14:4

Artinya: kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, sampai ia dapat menjelaskan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa saja yang dia kehendaki, dan mempetunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Pada ayat tersebut, kata *bilisani kaumih* dimaknai dengan *bilughati kaumih* yang memiliki makna bahasa kaumnya. Maksud dari ayat diatas itu adalah “*tidaklah kami mengutus seorang rasul kepada suatu ummat sebelum kamu, melainkan dengan menggunakan bahasa kaumnya, agar dia dapat dengan mudah memahami perintah dan larangan-larangan-Nya kepada mereka.*” Meskipun dalam ayat ini kata “*dakwah*” tidak tersurat secara eksplisit, namun maksud dari media dalam ayat ini merujuk kepada penggunaan kata “*lisan*” atau bahasa yang merupakan media komunikasi manusia.

M. Quraish Shihab dalam bukunya “*Tafsir Al-Mishbah*” menjelaskan kata *illaa bilisaani qaumihii* “*kecuali dengan bahasa lisan dan pikiran sehat kaumnya*”. Ini karena bahasa di samping merupakan alat komunikasi, juga sebagai cerminan dari pikiran dan pandangan pengguna bahasa itu. Bahasa dapat

menggambarkan watak dan pandangan masyarakat pengguna bahasa itu.⁴

Wujud yang sangat relevan dan dapat di rasakan dari produk teknologi komunikasi dan informasi yaitu dengan terrealisasinya kecepatan, ketepatan, kepraktisan dan kualitas saat mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengelola bahkan menyajikan informasi yang terbaru dan hangat. Di tengah persaingan industri media yang semakin maju dan berkembang, isi kualitas suatu program yang baik menjadi semakin menarik, karna kualitas menjadi tolak ukur yang sangat penting untuk memenangkan persaingan tersebut dalam perebutan konsumen karnanya pengelolaan stasiun televisi selalu berusaha untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik lagi dalam bersaing dengan membuat targetan kelompok penonton yang lebih spesifik. Program siaran terbaik Ramadhan dua tahun berturut-turut dimenangkan oleh NET TV dalam kategori dokumenter.

PT. NET Mediatama Televisi atau NET TV merupakan media televisi masa kini yang sudah diresmi dan mulai mengudara pada tanggal 26 mei 2013, dengan membawa visi menyajikan konten program yang kreatif, inspiratif, inovatif dan sekaligus menghibur. NET TV menjadi salah satu pilihan lainnya untuk menjadi sebuah tontonan hiburan pada layar kaca. NET hadir dengan formulasi format dan konten program yang sangat jauh berbeda dengan station televisi lainnya. NET didirikan

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 13

dengan semangat tinggi bahwa teknologi informasi dimasa mendatang akan semakin berkembang dan terhubung. Lebih memasyarakat, lebih mendalam, lebih pribadi dan lebih mudah di akses. Karena itu sedari awal, NET tumbuh dengan menggunakan konsep *multiplatform* sehingga penonton setianya bisa mengakses tayangan yang diinginkannya tidak terbatas, bahkan kapan pun dan di mana pun.

NET mengemukakan banyak bentuk program, baik berupa informasi sampai menghibur. NET memiliki tagline “*Televisi Masa Kini*” yang banyak disukai oleh generasi milenials atau anak-anak muda yang lahir pada rentang waktu 1980-an hingga 2000-an. Programnya yang dikemas dengan sangat menarik dan sangat rapih, bahkan pada bulan Ramadhan NET TV memiliki program khusus yang memberikan pengetahuan ilmu, budaya dan keagamaan, baik dari Benua Afrika sampai Benua Eropa sangat banyak yang beragama islam, program siaran Ramadhan ini bernama program *Muslim Travelers* (MT) yang menampilkan kisah perjalanan seorang *host*, yang memperlihatkan kehidupan muslim di berbagai pelosok yang menebarkan banyak kebermanfaatan untuk dirinya, sesama dan umat beragama. Setiap episode yang ditayangkan, *host* akan berjalan-jalan, berkeliling dan berkunjung ketempat-tempat yang unik dan mendapat banyak perhatian. Seperti situasi muslim, komunitas muslim, tempat ibadah, tempat makanan yang halal, tempat bersejarah dimana Islam penuh dengan kejayaan, dan bahkan

tempat berbelanja yang cocok untuk di kunjungi oleh umat muslim. Program Muslim Travelers sebelum masa pandemi datang banyak mengunjungi berbagai negara di Benua Asia dan Benua Eropa sehingga abanyak pula perjalanan yang menjadi target travelers pada program NET. Bahkan sedikit banyaknya mengunjungi tempat bersejarah Islam di suatu negara.

Muslim Travelers tayang di NET setiap hari pukul 04:30 WIB setiap hari pada bulan Ramadhan. Sehingga penonton dapat menyaksikan tayangkan ini ketika setelah sahur dan bahkan bisa sambil menunggu adzan subuh. Sehingga tidak sedikit orang yang melihat program siaran ini, Muslim Travelers mendapat banyak prestasi sebagai program Ramadhan terbaik dalam kategori *feature/documenter* dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) dan MUI (Majlis Ulama Indonesia) sebanyak empat tahun berturut-turut yaitu dari 2014-2017⁵ dan pada dua tahun berturut-turut Muslim Travelers ini juga. tercatat mendapatkan sebuah penghargaan yang menjadi Program Ramadhan terbaik pada kategori *Anugerah Syiar Ramadhan* yaitu tahun 2019-2020. Dalam program NET TV ini, Muslim Travelers (MT) mendapatkan penghargaan *Anugerah Syiaran Ramadhan Terbaik* lagi. Sehingga NET yang di nilai memenuhi seluruh kriteria yang

⁵6 Acara TV Raih Anugerah Syiar Ramadhan 2016 dari MUI. (<https://media.iyaa.com/artikel/2016/08/6-acara-tv-raih-anugerah-syiar-ramadhan-2016-dari-mui-3480213.html>), Diakses tanggal 6 Oktober 2020
Dewan Juri Umumkan Nominee Anugerah Syi'ar Ramadhan 2017 (<https://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34037-dewan-juri-umumkan-nominee-anugerah-syi'ar-ramadhan-2017>), Diakses tanggal 6 Oktober 2020

diinginkan para juri sebagai *Televisi Ramadhan Terbaik*. Tayangan Ramadhan yang positif dan meningkatkan spiritualitas harus lebih di lipat gandakan guna meningkatkan nilai-nilai *religious* pada masyarakat dan dapat menanamkan juga mempertahankan nilai-nilai kebaikan, kesalehan sosial, dan kemuliaan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga program televisi harus bisa menjadi sebuah keteladanan agar memperbaiki kualitas hidup bangsa dan negara.⁶ Memang sudah menjadi sebuah keharusan bahwa di era modern seperti sekarang ini dakwah harus dapat memanfaatkan media-media modern seperti televisi, instagram, youtube dan lain-lain. Agar dakwah bisa diterima oleh masyarakat secara komprehensif.⁷ Apabila mengingat keberhasilan yang telah di raih oleh program Muslim Travelers ini, peneliti melihat bahwa semua itu tak lepas dari *Aktivitas Dakwah*. Program ini juga memiliki banyak keunikan, apalagi mengingat kondisi Negara saat ini yang sedang berjuang mengatasi virus COVID-19.

Sehingga melihat latar belakang yang sudah penulis sampaikan di atas, penulis sangat begitu tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul: ***“Aktivitas Dakwah Program Muslim Travelers Di NET TV Edisi Sleman Jawa Tengah”***.

⁶Program Terbaik Ramadhan 2019/1440 H Diakses pada 6 Oktober 2020 pada situs <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35192-anugrah-syiar-ramadhan-2019>

⁷Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 28.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana isi pesan dari aktivitas dakwah dalam program Muslim Travelers edisi Sleman Jawa Tengah?
2. Apa pengaruh komunikasi bermedia dalam aktivitas dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin di ketahui yaitu jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana isi pesan dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh program Muslim Travelers pada edisi Sleman, Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi bermedia dalam aktivitas dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti melihat banyaknya kebermanfaatan dalam penelitian ini. diantaranya terdapat dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penulis berharap sekali bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk membuka wawasan intelektual dan ketajaman dalam berpikir yang nantinya akan lebih baik. Khususnya dalam segi keilmuan di bidang Ilmu Dakwah, terutama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang dakwah islami yaitu pada program Muslim Travelers yang memberdayakan dan mengenal sejarah, kehidupan, makanan dan destinasi wisata yang banyak dikunjungi. Kebermanfaatan wawasan dan pemikiran ini juga dapat membantu peneliti pada judul yang di ambil yaitu: ***“Aktivitas Dakwah Program Muslim Travelers Di NET TV Edisi Sleman Jawa Tengah”***.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap Penelitian ini dapat mampu menambahkan jaringan wawasan, intelektual dan keilmuan bagi para teoritis, praktisi dan pemikir dakwah dalam menyampaikan dan menampilkan bagaimana kedepannya aktivitas dakwah, dengan mengikuti perkembangan zaman. Bisa saja melalui media televisi atau pun *new media* yang dikembangkan oleh dengan digitalisasi.

Sangat diharapkan juga dapat menambahkan koleksi kepustakaan di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten serta dapat di jadikan penduan oleh teman-teman mahasiswa yang sedang dalam proses penulisan karya ilmiah yang serupa dan ada kesinambungannya.

Di harapkan pula bisa menambah dan memberikan sedikit banyaknya pemahaman dan ilmu pengetahuan untuk para penonton atau masyarakat luas mengenai aktivitas dakwah yang di terima melalui program televisi ini. yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti ilmu dakwah selanjutnya. Penelitian mengenai topik-topik kajian dakwah melalui media dakwah digitalisasi, untuk memperkuat dan membandingkannya di setiap zamannya, sehingga memperkaya topik penelitian kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran yang peneliti lakukan guna menghindari kesamaan dan plagiarisme, peneliti telah menelaah dan mengkaji baik dalam kajian dan informasi. peneliti belum menemukan penelitian dengan judul “*Aktivitas Dakwah Program Muslim Travelers Di NET TV Edisi Sleman Jawa Tengah*” (Analisis Isi Kulaitatif Deskriptif Menurut Holsti) Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rujukan dari hasil penelitian lain. Dalam penyusunan penelitian ada beberapa karya yang penulis gunakan sebagai bahan acuan dan informasi, di antaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Muhamad Edo Wicaksono, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom Tahun 2015 yang berjudul “*Analisis Isi Program Acara Edutainment di Televisi Suasta Nasional*

(Analisis Isi Pada program di SCTV, RCTI dan Indosiar Periode 5-11 Januari 2015)”. Isi dari skripsi tersebut adalah *Edutainment* pada stasiun televisi nasional yaitu SCTV, RCTI dan Indosiar dengan menggunakan jangka waktu. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai edukasi dari program acara *Edutainment* pada televisi swasta nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis isi yang secara sistematis isi dari media.⁸

Kedua, skripsi yang disusun oleh Abdul Wafi Akbar, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 yang berjudul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video YouTube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati*”. Isi dari skripsi tersebut adalah pesan dakwah dari ceramah Ustadz Bangun Samudra dalam konten youtube. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui pesan dakwah melalui konten video tersebut dalam kajian muallaf hijrah sepenuh hati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi Kuantitatif.⁹

⁸ Muhamad Edo Wicaksono, “*Analisis Isi Program Acara Edutainment di Televisi Swasta Nasional (Analisis Isi Pada program di SCTV, RCTI dan Indosiar Periode 5-11 Januari 2015)*”, Skripsi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, 2015.

⁹ Abdul Wafi Akbar, berjudul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video YouTube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati*”, skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Vera Marlinda Ramadhani Raufik, Jurusan Komunikasi Penyaiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 yang berjudul “*Pesan Dakwah Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV episode 194*”. Isi dari skripsi ini adalah pesan dakwah dari sinetron yang ada di ANTV yaitu jodoh wasiat bapak. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang ingin di sampaikan dalam sinetron tersebut di episode 194. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis wacana model TeuN A. Van Dijk.¹⁰

Diatas adalah berupa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait penelitian yang menggunakan metode analisis isi dakwah. Berbeda halnya dengan penelitian diatas, penelitian ini berfokus kepada aktivitas dakwah program di NET TV.

Kelebihan dari peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu yang *pertama* bahan penlitian yang dipilih oleh peneliti merupakan program series ramadhan, yang mana hanya tayang di bulan ramadhan saja. sehingga peneliti merasa penelitian ini sangat unik dan juga menarik untuk dijadikan bahan penelitian. *Kedua* kajian yang dipilih yaitu analisis isi teori Holsti. Yang mana kajian analisis ini sangat jarang digunakan, bukan hanya itu

¹⁰ Vera Marlinda Ramadhani Raufik, “*Pesan Dakwah Dalam Sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV episode 194*”skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018

analisis isi teori Holsti mengungkap bahwa dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif maknanya, teori ini ingin menemukan atau bahkan mengungkap perbedaan yang terdapat pada pesan-pesannya secara berurutan dan sesuai dengan pengamatan. Sehingga hal tersebut menjadi lebih menarik untuk dikaji.

F. Kerangka Pemikiran

a. Media Dakwah

Media dakwah menjadi selalu satu bukti yang mengalami perkembangan dengan seiring kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Saat zaman Rasulullah, aktivitas dakwah banyak sekali ke terbatas dalam penyampain pesan baik secara lisan atau langsung, setelah itu disusul dengan perkembangan media tulisan karna seiring turunnya Al-Qur'an dan penyebaran ayat-ayat Al-Qur'an oleh para sahabat.¹¹ Namun, ketik kita melihat pada kondisi dan perkembangan saat ini media dakwah terus bermacam-macam. Dengan banyaknya inovasi yang sangat banyak mengadopsi jenis-jenisnya pada media komunikasi massa modern seperti media cetak, elektronik, dan *online*. Sebetulnya hal ini sudah menjadi hal lumrah dan sangat sulit untuk dikesampingkan lagi, karena adanya pengaruh positif yang dapat menjadikan media-media tersebut sebagai media dakwah untuk mendorong suksesnya proses penyampaian dakwah sehingga

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,....., h. 112

tercapai tujuan dakwah. Diantara media komunikasi massa modern saat ini, televisi dan *handphone* lah yang merupakan media yang dapat menampilkan suara dan gambar dengan jelas, bahkan televisi dan *handphone* sudah dimiliki banyak orang, bahkan setiap rumah memilikinya. Sehingga yang efektif dijadikan sebagai media dakwah dalam menyebar luaskan informasi kepada masyarakat atau mad'u.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat kreatif dan inovatif yang mana kebanyakannya mayoritas menganut agama Islam. Maka kebutuhannya pun akan media menjadi kebutuhan yang begitu fundamental, karna sehubungan dengan banyaknya pola pikir dan perilaku masyarakat yang semakin moderen. Saat ini kebutuhan wawasan, intelektual bahkan religi banyak sekali ditayangkan melalui media televisi yang dikemas dengan bentuk dan beragam, mulai dari tausiah, tabligh, program sahur, dan sinetron, dan sampai pada metode berdakwah baru yang dikenal dengan *dakwahtainment* atau dakwah yang dikemas secara menarik dalam bentuk hiburan yang ada di televisi. Berbagai bentuk tayangan yang disajikan sehingga di setiap program dakwah juga pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dalam keefektivitasan dalam penyampaiannya.

Keseimbangan antara *content* dan kemasan menjadi sebuah permasalahan yang sering muncul pada program-program dakwah di televisi. Sehingga hal tersebut menjadikan visualisasi televisi lebih menarik dibandingkan suara saja. Seperti yang

dinyatakan J. B. Wahyudi bahwa televisi merupakan hal yang lebih efektif dan sangat tepat, karena menampilkan visual yang hidup dan berwarna, dengan begitu lebih banyak mengutamakan gerak atau *moving/acting*, bahkan gambar yang disajikan di televisi pun haruslah menjadi perpaduan antara gerak, seni dan tekniknya.¹²

b. Dakwah

Dakwah menurut Muhammad Abu Al-Fattah dalam kitab *al-Mudkhal ila 'Ilmi ad-Da'wah*, adalah menyampaikan suatu pesan dan mengajarkan ajakan Islam kepada seluruh umat manusia dan dapat mengaplikasikan dan mempraktikannya dalam realita kehidupannya.¹³ Pesan juga dapat berupa apa yang ingin di komunikasikan atau disampaikan oleh seorang komunikator kepada penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator merupakan penyampaian yang menjadi sebuah paduan pikiran dan perasaan, yang dapat berorientasi menjadi ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya.¹⁴

Berdasarkan klasifikasinya, materi dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Seperti yang dijelaskan

¹² J. B. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, (Jakarta: Alumni, 1986), Cet. 2, h. 77.

¹³ Faizah dan Lulu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Penamedia Group, 2015), Cet Ke-2, h. 7.

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Cet Ke-5, h. 6.

Endang Saifuddin Anshari, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu: Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak.¹⁵

A q i d a h	Sya ri'a h	A k hl a k
A q i d a h m e r u p a k a n i b a d a h	Sya ri'a h mer upa kan hal yan g ber kait an den gan ibad ah,	A k hl ak m er u pa ka n ha l ya n g sa

¹⁵ Endang Syaifuddin, Wawasan Islam, (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 71.

a	yan	n
l	g	ga
y	man	t
a	a	be
n	arti	rk
g	mer	ai
b	upa	ta
e	kan	n
r	kha	de
k	s	n
a	<i>(tha</i>	ga
it	<i>har</i>	n
a	<i>ah,</i>	ti
n	<i>shal</i>	n
d	<i>at,</i>	g
e	<i>as-</i>	ka
n	<i>sha</i>	h
g	<i>um,</i>	la
a	<i>zak</i>	k
n	<i>at,</i>	u.
A	<i>haji</i>	
ll)	S
a	dan	eh
h	mu'	in
S	ama	g

W	lah	ga
T	dala	se
,	m	ti
m	arti	ap
e	luas	pe
n	(<i>al-</i>	sa
g	<i>qan</i>	n
i	<i>un</i>	ak
m	<i>al</i>	hl
a	<i>kha</i>	ak
n	<i>s/</i>	it
i	huk	u
p	um	da
a	per	pa
r	data	t
a	dan	di
m	<i>al-</i>	li
a	<i>qan</i>	ha
l	<i>un</i>	t
a	<i>al-</i>	be
i	<i>'am</i>	rd
k	/hu	as
a	ku	ar
t-	m	ka
m	pub	n

a	lik).	ak
l	¹⁶	hl
a		ak
i	Seh	ya
k	ing	n
a	ga	g
t	seti	di
A	ap	ta
ll	pes	m
a	an	pi
h	syar	lk
,	i'ah	an
m	itu	da
e	dap	la
n	at	m
g	dili	pr
i	hat	o
m	dari	gr
a	hal	a
n	pen	m
i	gam	ac
K	alan	ar
it	dan	a
a	pen	te

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali, 1996), h.332

b - k it a b n y a A ll a h , m e n g i m a n i p a	gaja ran aga ma isla m dari segi aga ma dan mu' ama lah. Bai k dari pen yeb aran ajar an isla m yan	rs eb ut . ha l it u te rli ha t da ri pr il ak u ya n g di la k u
---	---	--

r	g	ka
a	men	n
R	gen	pa
a	al	da
s	seja	se
u	rah	sa
l-	–	m
r	seja	a
a	rah	m
s	yan	as
u	g	ya
l	ada	ra
A	di	ka
ll	sle	t
a	man	ya
h	dan	n
d	cara	g
a	men	ad
n	gem	a
m	ban	di
e	gka	li
n	n	n
g	wis	g
i	ata	k
m	dan	u

a n i Q a d a d a n Q a d a r n y a A ll a h . S	gera tisk an pen gob atan unt uk kau m dua fa dari aga ma apa pun .	n ga n pr o vi ns i ja w a te n ga h. D en ga n ca ra be rp ril ak
---	--	--

e h i n g g a s e ti a p p e s a n a k i d a h it u		u da n be rs os ia l te rh ad ap se sa m a ba ik m en g g u na ka
---	--	---

m e r u p a k a n s e b u a h w u j u d d a n g a		n k o m u ni ka si ve rb al m au p u n n o n ve rb al .
---	--	---

m b a r a n t a n g m e n g e n a i i m a n p a d		
---	--	--

a A ll a h , y a n g d i g a m b a r k a n o l e h		
--	--	--

p r o g r a m a c c a r a t e r s e b u t. H a l l it		
--	--	--

u b a n y a k j u g a d it u n j u k a n d e n g a		
--	--	--

n k o m u n i k a s i v e r b a l d a n n o n v e r		
--	--	--

b a l b a i k b e r u p a u c a p a n , t u li s a		
--	--	--

n d a n g a m b a r a n a t t a u t t a n d a y a n g		
---	--	--

m e n g a n d u n g i m a n .		
---	--	--

Tabel 1.1
Materi Dakwah

c. Youtube

YouTube yang merupakan sekumpulan sebuah video-video yang di unggah menggunakan internet, dan hal yang paling utama dalam *web* ini adalah, ia merupakan sebagai salah satu media untuk mencari, melihat dan membagikan video-video yang asli dan dengan *youtube* juga kita dapat mengakses video dari

berbagai macam penjuru dunia menurut Budiargo. Kemunculan *youtube* juga memberikan dampak yang sangat hebat kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang menyukai bidang videografi dan sinematografi. Karena melalui website inilah kreativitas masyarakat diuji dan ditantang agar lebih pintar, kreatif dan inovatif. Seperti pembuatan film pendek, film dokumenter, video vlog, ceramah, penyajian anime dan masih banyak lagi.

G. Metodologi Penelitian

Pengumpulan data atau *methodology of research* merupakan alternatif dan langkah yang tepat dalam aktifitas pengumpulan datanya, karena kegiatan ini dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Karena validitas nilai dan keakuratan sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Dengan itu peneliti mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis Isi yang mengacu pada teori Holsti. Yang mana metode analisis ini sangat jarang digunakan, bukan hanya itu metode analisis isi yang menggunakan teori Holsti mengungkap bahwa dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif maknanya, metode penelitian ini dapat menemukan atau bahkan mengungkap perbedaan yang terdapat pada pesan-pesannya secara berurutan dan sesuai dengan pengamatan yang ini peneliti kumpulkan datanya. Sehingga

peneliti merasa metode analisis isi menurut Holsti ini sangat cocok untuk menguraikan aktivitas dakwah yang ada pada program Muslim Travelers edisi Sleman di Jawa Tengah.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian ini bermaksud untuk memahami pesan apa yang tersirat dari aktivitas dakwah dalam program muslim travelers dan fenomena tentang apa saja yang dialami dengan bentuk mendeskripsikan hasil temuan peneliti. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, terdapat konteks khusus yang sangat begitu alamiah kita temukan dan akan banyak juga memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁷

2. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti adalah aktivitas dakwah *host* program muslim travelers. Sedangkan objek dakwahnya adalah aktivitas dakwah program muslim travelers di Sleman Jawa Tengah.

3. Jenis dan sumber data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dihasilkan atau dikumpulkan langsung dari sumber data yang diteliti. Peneliti akan mengumpulkan datanya langsung dari sumbernya, dokumentasi selama kegiatan program muslim travelers di

¹⁷ Jusuf Soewadji, *pengantar metodologi penelitian*, (Jakarta: mitra wacana media, 2012), h. 11.

Sleman Jawa Tengah ini diambil dari internet atau akun resmi yang dikelola oleh NET TV yaitu youtube.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan atau dikumpulkan langsung dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, serta referensi lain yang berkaitan dengan penelitian aktivitas dakwah dengan metode kualitatif deskriptif menggunakan teori Holsti.

4. Teknik Pengumpulan data

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Yang mana dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumen yang ada dan mempunyai relevansi terhadap tujuan penelitian. Dokumen itu sendiri dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya momental seseorang. Dan dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya sastra yang berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan muslim travelers yang diarsipkan melalui akun resmi NET TV yaitu YouTube.

5. Teknik Analisis Data

Data merupakan informasi yang mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan peneliti. Dengan begitu semua informasi atau keterangan merupakan data penulisan. Data hanyalah

sebagian saja dari informasi yaitu hanya hal-hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini saja.¹⁸

Dalam mengkaji aktivitas dakwah program muslim travelers di NET TV edisi Sleman Jawa Tengah. Peneliti menggunakan analisis isi model teori Holsti dengan menguraikan data dan mengambil kesimpulan. Teori Holsti yang merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada isi pesan secara sistematis dengan objektif. Sehingga mendapatkan kesimpulan dari data yang telah terverifikasi dan kredibel.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi data

N : Jumlah data

¹⁸ Muhamad Idrus, *Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 61.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran yang dijelaskan tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka peneliti membagikan sistematika penulisan. Untuk itu penulis membaginya mejadi lima bab, yaitu tiap-tiap bab berbeda pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembahasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi pembahasan tentang pengertian analisis isi, aktivitas dakwah, unsur aktivitas dakwah, pengertian komunikasi massa, pengertian komunikasi bermedia, pengertian media dakwah, dan youtube.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu muslim travelers, yang mendeskripsikan objek penelitian yang terdapat pada PT. NET Mediatama Televisi perusahaan televisi yang menaungi program muslim travelers. Yang mencakup sejarah , profil dan program muslim travelers.

BAB VI : AKTIVITAS DAKWAH MUSLIM TRAVELERS DI NET TV EDISI SLEMAN JAWA TENGAH

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai isi dari aktivitas dakwah yang ada pada program muslim travelers edisi Sleman Jawa Tengah dan pengaruh komunikasi bermedia dalam aktivitas dakwah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian ini.